

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar setiap individu, karena pendidikan mampu merubah kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu upaya pendidik secara sadar dan terencana untuk membimbing, mengajarkan, menuntun peserta didik yang didalamnya terdapat tujuan yang harus dicapai untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memperoleh kekuatan, spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003).

Dalam proses pembelajaran istilah mengajar dan belajar tidak akan dapat dipisahkan. Muhibbin Syah berpendapat bahwa mengajar adalah suatu metode dan suatu proses hubungan saling menguntungkan (timbang balik) antara pengajar dan peserta didik yang saling aktif melakukan kegiatan edukatif (Syah, 2017).

Berdasarkan uraian pendapat tokoh di atas, secara ringkas dijelaskan bahwa mengajar merupakan proses kegiatan secara sadar dan sengaja dalam rangka memberikan stimulus berupa ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, kepada siswa agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru tidak hanya sekadar memberikan tugas kepada siswa, tetapi guru dituntut untuk mampu mengajar secara maksimal dan profesional agar siswa mampu memahami materi/pesan yang disampaikan guru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menjadi manusia yang alim. Guru harus mempunyai berbagai macam keterampilan yang diperlukan ketika mengajar yang berguna untuk membantu

dalam kelancaran proses pembelajaran diantaranya keterampilan menghidupkan kelas, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan dalam menyampaikan ide, pesan dan gagasan di depan kelas (komunikasi), keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan mendengar dan lain sebagainya. Pembelajaran yang berhasil akan tercapai ketika persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar itu positif, hal ini dapat ditandai dengan siswa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan penuh baik guru maupun materi yang sedang dipelajari sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, oleh karena itu persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru sangat diperlukan guna mencapai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam yang tinggi dan menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, partisipatif, dan efektif.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengaitkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang sudah dipelajari menjadi suatu konsep yang utuh di otak (Widiasworo, 2017). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, pemahaman merupakan keahlian individu untuk menghubungkan informasi yang lama yang sudah ada di otak dengan informasi yang baru didapatkan atau diketahui sehingga membentuk suatu konsep yang berguna untuk memecahkan masalah.

Siswa akan menyadari seperti apa perilaku guru ketika sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran, kemudian kesadaran tersebut dipersepsikan baik melalui tingkah laku, sikap, dan perkataan. Persepsi terdiri dari dua macam, yaitu persepsi positif dan negatif. Kesan dan persepsi baik siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru cenderung akan melahirkan sikap positif sehingga dapat mempengaruhi minat yang bagus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila minat siswa bagus, maka mempermudah untuk mencapai hasil yang diharapkan salah satunya pemahaman yang mendalam, karena pemahaman merupakan bentuk dari hasil belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Suardi (2018) hasil belajar mempunyai kaitan dengan perubahan pengetahuan dan pemahaman seseorang (kognitif),

perilaku dalam diri akibat pembelajaran yang dilakukannya (afektif) dan keterampilan yang terus berkembang (afektif). Sebaliknya kesan/persepsi buruk siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru cenderung melahirkan sikap negatif sehingga minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi rendah, hal ini merupakan salah satu penghambat untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, akibatnya siswa tidak optimal dalam memahami materi/pelajaran.

Secara ringkas, semakin baik persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru maka semakin tinggi pula pemahaman siswa dalam memahami pelajaran, begitupun sebaliknya semakin buruk persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru, maka semakin rendah pemahaman siswa dalam memahami materi/pelajaran.

Satrisno mengatakan bahwa pemahaman siswa kurang dan banyaknya dipengaruhi oleh keterampilan dan pola komunikasi guru dalam proses pembelajaran (Satrisno, 2018). Maksudnya adalah guru yang mempunyai kemampuan komunikasi mengajar yang kompeten dan mumpuni, maka menghasilkan suasana kelas yang hidup, siswa memperhatikan guru maupun pelajaran, siswa menjadi semangat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari banyak siswa mengajukan pertanyaan atau mengemukakan argumen, sehingga siswa menjadi paham terhadap materi yang dipelajari dan pada akhirnya siswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 26 Bandung, diperoleh informasi bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI kelas X itu sangat positif hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, baik berdasarkan frekuensi kehadirannya dan durasi memperhatikan penuh apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi pemahaman sebagian besar siswa terhadap materi pendidikan agama Islam masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditetapkan, siswa tidak spontan menjawab pertanyaan yang

diberikan guru, siswa saling menunjuk teman untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, hanya sebagian kecil siswa yang mampu memberikan contoh dengan tepat, dan siswa kurang antusias ketika mengajukan pertanyaan dan mengemukakan argumen. Dari hal tersebut, diketahui terdapat kesenjangan antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran PAI.

Proses pembelajaran akan menjadi pasif jika tidak diiringi dengan keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara aktif, kreatif, dan inovatif. Bagi seorang guru PAI yang tidak memiliki keterampilan komunikasi mengajar yang mumpuni, akan mempengaruhi tidak hanya pada persepsi siswa tetapi juga terhadap hasil/pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran PAI. Guru PAI harus mempunyai kemampuan untuk mengemas materi yang akan disampaikan secara menarik, guru PAI harus menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas ketika menyampaikan materi agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan maksud yang sama, guru PAI harus memainkan intonasi dan volume suara yang variatif dan jelas, agar siswa tidak bosan dan fokus, guru PAI harus selalu berlatih sebelum mengajar agar materi yang disampaikan mendalam dan terkonsep. Guru PAI harus memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Guru PAI harus mengupayakan terciptanya kinerja guru yang optimal sebagai bentuk keprofesionalannya sehingga mampu melaksanakan tugas di bidang kependidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI memiliki hubungan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Ketika persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI baik maka pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI juga baik. Oleh karena itu penulis menganggap masalah tersebut penting dan bermaksud ingin meneliti mengenai “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Komunikasi Mengajar Guru PAI Hubungannya dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI kelas X di SMAN 26 Bandung?
2. Bagaimana pemahaman siswa kelas X di SMAN 26 Bandung terhadap mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan pemahaman siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 26 Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI kelas X di SMAN 26 Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X di SMAN 26 Bandung terhadap mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan pemahaman siswa kelas X terhadap mata pelajaran PAI di SMAN 26 Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi bidang yang dikaji. Hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, sebagai bahan koreksi dan masukan terutama dalam permasalahan persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI, dan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan penelitian dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam hal keterampilan komunikasi mengajar guru PAI sehingga pendidik/guru selalu berusaha agar memiliki kinerja yang lebih baik.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas cara berkomunikasi mengajar guru agar menjadi guru yang profesional dan mumpuni.
- 3) Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan komunikasi mengajar dengan siswa di kelas.

b. Bagi Siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kefokusannya siswa ketika guru sedang mengajar dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mendorong pihak sekolah agar tenaga pendidik mampu mengembangkan keterampilan komunikasi mengajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

### **E. Kerangka Berpikir**

Terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat berjalan secara maksimal, ditandai dengan siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan guru dengan tepat, siswa dapat memberikan contoh lain dan siswa mendapatkan nilai yang diharapkan. Guru merupakan faktor pendukung untuk menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, terwujud atau tidaknya tujuan proses pembelajaran (Yulinarti dkk., 2021). Oleh karenanya seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik. Bagi seorang guru yang tidak mampu memberikan komunikasi mengajar secara efektif, akan mempengaruhi tidak hanya terhadap persepsi siswa tetapi juga

hasil/pemahaman siswa. Oleh sebab itu guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya seprofesional mungkin, salah satunya adalah meningkatkan keefektifan keterampilan komunikasi mengajar.

Persepsi menurut Bimo Walgito merupakan suatu pengorganisasian, penginterpretasian terhadap objek yang diinderakan sehingga mendapatkan sesuatu yang akan dimaknai (Walgito, 2004). Mangkunegara mengartikan persepsi adalah proses penciptaan arti atau makna dalam lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang memberikan makna, memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh panca inderanya.

Nofrion (2016) mengatakan komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan, pertukaran pikiran dan interaksi sosial yang merupakan kegiatan penting dalam kehidupan manusia. Sedangkan Rogers dan Kincaid (1981) menjelaskan komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi untuk menciptakan rasa saling pengertian yang mendalam terhadap pesan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi komunikasi yang sudah dijelaskan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang didalamnya terkandung pesan dengan tujuan mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang sehingga dapat saling mengerti pesan yang dimaksud. Jadi komunikasi yang dilakukan guru ketika mengajar mempunyai peranan yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran.

Davis Gordon mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikan pekerjaan dengan mudah dan cermat (Gordon B. Davis, 1993). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk dapat menjalankan suatu kegiatan yang kompleks secara sadar dan tersusun untuk mencapai suatu hasil. Keterampilan komunikasi adalah kecakapan seseorang dalam melakukan kegiatan tukar menukar informasi, pesan untuk mendapat pemahaman yang sama. Keterampilan mengajar adalah keahlian guru dalam membimbing, melatih, dan mendidik

aktivitas belajar untuk membantu seseorang (siswa) mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Secara sederhana pengertian keterampilan komunikasi mengajar guru adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dalam hal menyampaikan informasi, gagasan, ide dan pesan berupa ilmu pengetahuan, bimbingan, nasihat kepada siswa baik secara verbal dan non verbal, menggunakan media atau sumber belajar lain dengan tujuan siswa memahami apa yang guru sampaikan sehingga dapat menumbuhkan interaksi timbal balik yang edukatif.

Maka dari itu, persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI berarti pemberian penilaian siswa berupa tanggapan terhadap kemampuan guru PAI ketika mengajar, menyampaikan atau mentransfer pesan/materi dalam proses pembelajaran.

Tetapi pada penelitian ini, penilaian keterampilan komunikasi mengajar guru PAI berdasarkan persepsi siswa dengan mengacu pada indikator dibawah ini sebagai tolak ukur dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang baik dan benar
2. Guru mampu memainkan tinggi rendahnya nada dan keras lemahnya suara saat mengajar
3. Guru mampu menggunakan tempo yang tepat dalam artian tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat
4. Guru mampu menguasai bahan pengajaran
5. Guru mampu menyampaikan materi secara lisan dan tulisan
6. Guru mampu menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran
7. Guru mampu memahami dan komunikasi verbal (lisan) dan non verbal (tindakan) antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa ketika proses pembelajaran
8. Guru mampu mendengarkan pendapat, opini, dan penjelasan siswa dengan baik (Florez, 1999).



Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui atau diingat (Anas, 2016). Seorang siswa dapat dikatakan memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan dan menguraikan penjelasan menggunakan kata-katanya sendiri secara rinci dengan maksud yang sama dan dapat mengaitkan informasi yang baru dengan informasi lama yang sudah ia miliki di dalam memori otaknya sehingga menghasilkan suatu konsep.

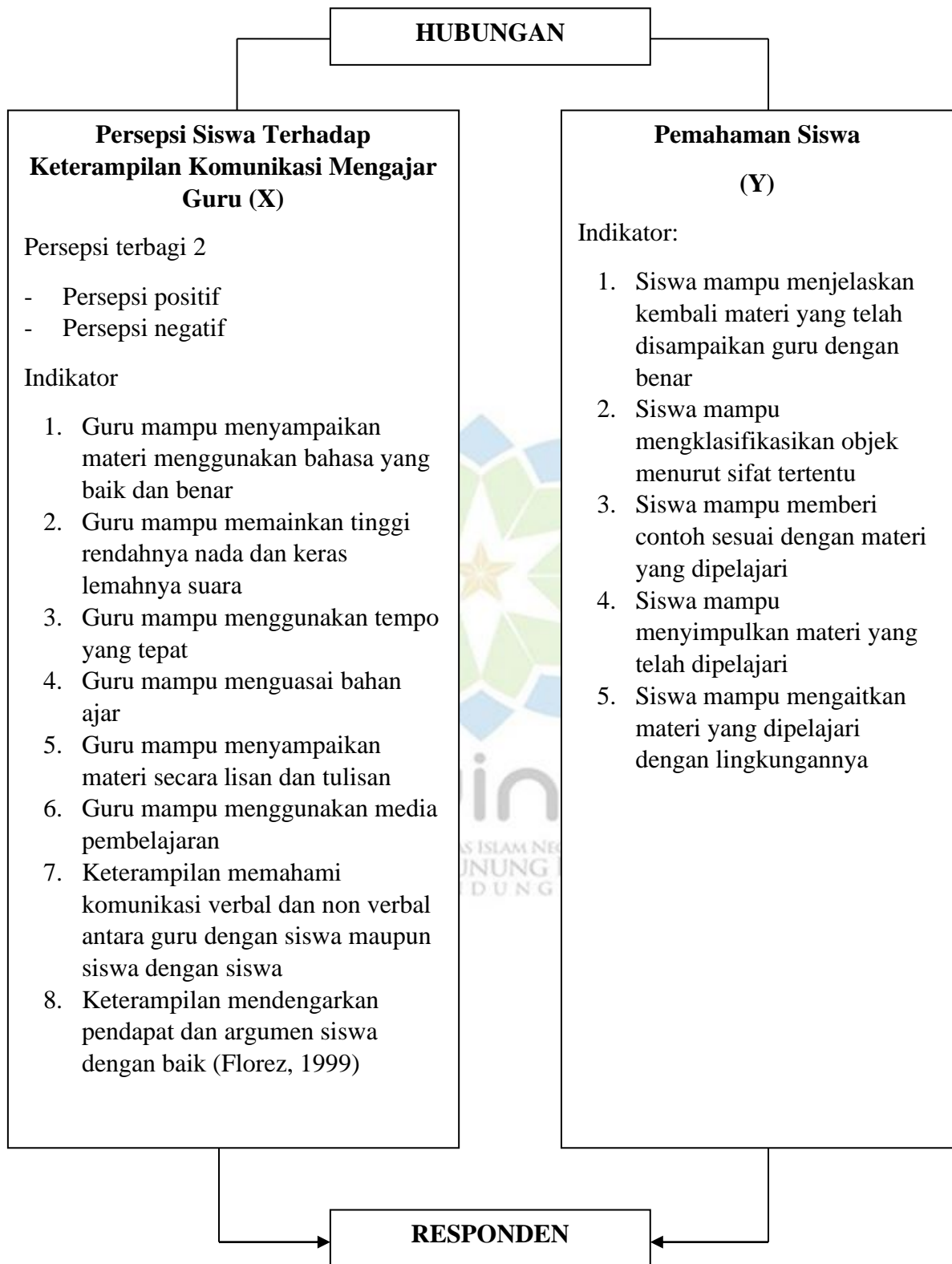
Pemahaman materi yang disampaikan guru merupakan salah satu tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena pemahaman merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam aspek kognitif siswa. Memahami mempunyai keterkaitan dengan proses mental: bagaimana impresi (kesan) indra disimpan di otak dan bagaimana impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah” (Purwanto, 2013). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI (Variabel Y) maka diperlukan indikator pemahaman belajar sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjelaskan kembali materi PAI yang sudah disampaikan guru dengan bahasanya sendiri dengan benar
2. Siswa mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari
3. Siswa mampu memberi contoh berdasarkan materi yang dipelajari
4. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tepat
5. Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan lingkungannya

Persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru dengan pemahaman siswa merupakan hal yang berhubungan. Dalam proses belajar, unsur pemahaman sangat berkaitan dengan unsur-unsur psikologis lainnya: yaitu unsur motivasi, unsur konsentrasi, dan unsur reaksi. Oleh karenanya semakin baik persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru maka semakin tinggi pula pemahaman siswa dalam memahami pelajaran, begitupun sebaliknya semakin buruk persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru, maka semakin rendah pemahaman siswa dalam

memahami materi/pelajaran. Output yang dihasilkan adalah siswa akan bereaksi menjadi aktif, partisipatif siswa dapat memahami materi pelajaran PAI, dan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:





**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah tanggapan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitiannya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2016). Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara yang bersifat praduga terhadap suatu masalah penelitian (Soesilo, 2019). Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terkait rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan fenomena judul penelitian ini yang diangkat dari fenomena serta permasalahan yang timbul, maka hipotesis yang akan penulis ajukan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI yang signifikan dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 26 Bandung.

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir di atas, melahirkan dugaan dasar bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI mempunyai hubungan dengan persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan pemahaman siswa kelas X SMAN 26 Bandung pada mata pelajaran PAI.

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan pemahaman siswa kelas X SMAN 26 Bandung pada mata pelajaran PAI.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan, topik, dan tema yang akan diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini bertujuan untuk peneliti agar mengetahui gambaran penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung dalam penelitian ini diantaranya:

1. Hasil penelitian Ati Suryanti (2015: 102) Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul skripsi “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Cirebon 1 Kota Cirebon” dilihat dari latar belakang masalah penelitian tersebut dilakukan karena ingin mewujudkan pembelajaran yang efektif, menciptakan suasana pembelajaran kelas yang diminati siswa, mewujudkan terjadinya hubungan yang harmonis dan terjadinya hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa melalui kemampuan komunikasi mengajar guru yang terampil, sehingga mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan menaikan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan cukup kuat antara keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI diantaranya dipengaruhi oleh faktor keterampilan komunikasi guru dan lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persamaan penelitian Ati Suryanti dengan penelitian penulis adalah keduanya mempunyai Variabel X yang sama, yaitu keterampilan komunikasi mengajar guru. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi subjek, lokasi, dan tujuan penelitian. Penelitian penulis subjeknya diarahkan untuk siswa kelas X di SMA Negeri 26 Bandung dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan keterampilan komunikasi mengajar guru PAI terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan subjek penelitian Ati Suryanti diarahkan untuk siswa kelas VIII di MTs Negeri Cirebon 1 dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa.
2. Hasil penelitian Andre Pandiangan (2019: 90) Jurusan Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan dengan judul skripsi “Hubungan Keterampilan

Komunikasi Guru Mengajar dan *Reward System* Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan” dilihat dari latar belakang masalah penelitian tersebut dilakukan karena ingin memberikan dorongan, semangat, meningkatkan motivasi, meningkatkan minat belajar untuk siswa yang pasif, dan terlihat bosan ketika sedang melaksanakan pembelajaran yang ditandai dengan mengantuk, bermain-main dengan teman sebangkunya dengan melalui keterampilan komunikasi guru yang efektif dan *reward system* untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan keterampilan komunikasi guru yang efektif dan kreatif dalam mata pelajaran kewirausahaan terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Apabila keterampilan komunikasi mengajar guru baik maka motivasi belajar siswa menjadi naik.

Persamaan penelitian Ande Pandiangan dengan penelitian penulis adalah keduanya mempunyai variabel X yang sama yaitu keterampilan komunikasi guru. Perbedaannya yaitu dari segi subjek, lokasi, dan tujuan penelitian. Subjek lokasi dan tujuan penelitian Andre Pandiangan adalah siswa kelas XI TKJ dan TKR di SMK Yapim Taruna Sei Rotan, dan tujuan penelitiannya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi guru dan *reward system* dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan. Sedangkan subjek, lokasi, dan tujuan penelitian saya adalah siswa kelas X di SMAN 26 Bandung dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana hubungan keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan pemahaman siswa, apakah hubungannya signifikan atau tidak signifikan.

3. Hasil penelitian skripsi Rayhan (2018/2019: 52) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi “Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bontomanai Makassar” dilihat dari latar

belakang masalahnya, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi guru ketika mengajar, sehingga apabila motivasi belajar siswa tumbuh maka akan memberi dampak positif diantaranya siswa mempunyai rasa penasaran terhadap suatu materi, siswa mempunyai kesadaran dan keinginan untuk belajar, semangat untuk belajar meningkat dan tercipta aktivitas belajar yang efektif yang berdampak pada kemudahan murid dalam memahami suatu materi sehingga kualitas belajar murid meningkat. Interaksi edukatif dan komunikasi yang timbal balik. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar murid.

Persamaan penelitian Rayhan dengan penelitian penulis adalah keduanya mempunyai variabel X yang sama yaitu kemampuan berkomunikasi guru, dengan menggunakan metode penelitian korelasi (hubungan). Perbedaannya yaitu dari segi subjek, lokasi, dan tujuan penelitiannya. Subjek dan lokasi penelitian Rayhan adalah siswa kelas VI B di SD Inpres Bontomanai Makassar. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan subjek, lokasi, penelitian penulis adalah siswa kelas X SMAN 26 Bandung, dan tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan pemahaman siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Hasil penelitian Nurmayani dan Yulia Helnani Nasution (2021: 24) Universitas Negeri Medan dengan judul jurnal “Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Kecamatan Medan Polonia”. Dilihat dari pendahuluan dan latar belakang masalahnya, peneliti ingin merubah siswa yang tadinya pasif menjadi aktif, komunikatif, partisipatif untuk mengeluarkan pendapat, mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya dengan cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru, karena guru merupakan tumpuan utama bagi anak didiknya, maka guru harus mampu memiliki

kemampuan berkomunikasi yang baik agar bisa menyampaikan informasi dengan baik kepada siswanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kemampuan komunikasi guru dengan keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan berkomunikasi guru maka semakin tinggi keaktifan belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya mempunyai variabel X yang sama yaitu kemampuan berkomunikasi guru, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian Nurmayani dan Yulia Helnani Nasution berfokus kepada bagaimana hubungan kemampuan berkomunikasi guru terhadap keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan mengkaji terkait bagaimana hubungan keterampilan komunikasi mengajar guru PAI terhadap pemahaman siswa pada pelajaran PAI.

5. Hasil penelitian Agung Aditya Utomo, Ali Imron, Syaiful M (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul jurnal “Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah”. Dilihat dari latar belakang masalahnya menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan ketika ditanya kembali materi yang sudah dijelaskan guru, ketika diberikan ujian harian masih ditemui siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata, siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, dan siswa tidak bertanya terkait materi yang masih belum dipahaminya. Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui ada tau tidaknya pengaruh penjelasan guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian penjelasan guru dengan pemahaman siswa, semakin baik penjelasan guru maka semakin baik pula tingkah kephahaman siswa pada mata pelajaran sejarah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dilatarbelakangi dengan persoalan yang sama yaitu tingkat pemahaman siswa yang rendah



pada suatu mata pelajaran ditandai dengan masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata ketika ujian harian, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan ketika ditanyakan kembali oleh guru terkait materi yang dijelaskan, kemudian penelitian ini mempunyai variabel Y yang sama dengan penelitian penulis yaitu pemahaman siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi lokasi, tujuan, dan mata pelajaran yang dijadikan acuan. Pada penelitian Agung Aditya Utomo, Ali Imron, Syaiful mengkaji pengaruh penjelasan guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah, sedangkan penelitian saya mengkaji hubungan keterampilan komunikasi mengajar guru PAI terhadap pemahaman siswa. Lokasi penelitian Agung dkk bertempat di SMA Negeri 1 Kalijero Lampung, sedangkan lokasi penelitian penulis bertempat di SMA Negeri 26 Bandung. Penelitian Agung Aditya Utomo, Ali Imron, Syaiful mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh penjelasan guru terhadap pemahaman siswa pada pelajaran sejarah, sedangkan penelitian penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keterampilan komunikasi mengajar guru PAI dengan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.